



Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja puteri

Yuyun Triani^{1*)}, Winarni²

Published online: 25 Februari 2024

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood, marked by the onset of sexual maturity. During this phase, adolescents undergo various changes that require adaptation to accept the transformations occurring within themselves. Psychologically, adolescents experience a transitional period that necessitates guidance, especially concerning their reproductive health. The physical, social, and psychological changes in adolescents demand an understanding of their growth and development, enabling them to navigate through adolescence successfully. The objective of this community service activity is to directly enhance the knowledge of adolescent girls, enabling them to achieve reproductive health and address reproductive health issues. This activity took place at the Pendopo Hall in the Joyosuran Village, Pasar Kliwon Subdistrict, Surakarta City. The service involved delivering information on Reproductive Health for Adolescent Girls. Participants showed great enthusiasm during the activity and demonstrated a good understanding of the material. The community and participants positively received this initiative.

Keyword: adolescence, reproductive health, adolescent reproductive health

Abstrak. Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai dengan dimulainya kematangan seksual. Selama fase ini, remaja mengalami berbagai perubahan yang memerlukan adaptasi untuk menerima transformasi yang terjadi dalam diri mereka. Secara psikologis, remaja mengalami periode transisi yang memerlukan bimbingan, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi mereka. Perubahan fisik, sosial, dan psikologis pada remaja membutuhkan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan mereka, memungkinkan mereka melewati masa remaja dengan sukses. Tujuan dari kegiatan pelayanan masyarakat ini adalah untuk secara langsung meningkatkan pengetahuan remaja perempuan, memungkinkan mereka mencapai kesehatan reproduksi dan mengatasi masalah kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilaksanakan di Pendopo Desa Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Layanan ini melibatkan penyampaian informasi tentang Kesehatan Reproduksi untuk Remaja Perempuan. Peserta menunjukkan antusiasme besar selama kegiatan dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi tersebut. Inisiatif ini diterima secara positif oleh masyarakat dan peserta.

Kata Kunci: Remaja, kesehatan reproduksi, kesehatan reproduksi remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah bagian dari periode perkembangan manusia, masa ini juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi manusia dewasa. Pada periode ini akan terjadi perubahan pada remaja yaitu perubahan fisik,

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*) *corresponding author*

Yuyun Triani
Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email: yuyuntriani@aiska-university.ac.id

psikis, dan juga sosial. Menurut World Health Organization (WHO) rentang usia pada remaja yaitu usia 12 sampai dengan 24 tahun. Tetapi, apabila sudah menikah pada usia remaja, maka termasuk dalam kelompok dewasa. Remaja akan menghadapi keadaan yang memerlukan penyesuaian agar dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Secara psikologis, remaja mulai mengalami masa transisi yang membutuhkan bimbingan, terutama mengenai kesehatan reproduksinya. Perubahan yang terjadi pada remaja secara fisik, sosial, dan psikologis menuntut remaja untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya sehingga dapat melewati masa remaja dengan baik (Sartika dkk, 2023).

Kesehatan Reproduksi adalah sehat baik secara fisik, mental, dan juga kesejahteraan sosial secara menyeluruh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi, bukan hanya kondisi bebas dari penyakit maupun kecacatan. Setiap orang harus mampu memiliki kehidupan seksual yang memuaskan dan aman, dan mampu menurunkan serta memenuhi keinginannya tanpa ada hambatan apa pun, kapan, dan berapa sering untuk memiliki keturunan. Setiap orang berhak dalam menentukan jumlah keluarganya, termasuk memperoleh penjelasan yang lengkap tentang tata cara kontrasepsi hingga dapat memilih cara yang tepat dan disukai. Selain itu, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, seperti pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan pelayanan bagi anak dan kesehatan remaja juga perlu dijamin (Rahayu A. dkk, 2017)

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan bagian integral dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu ini secara khusus ditujukan untuk menangani isu-isu terkait pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, penggunaan tembakau dan alkohol, serta HIV/AIDS. Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat yang mempengaruhi sistem, fungsi dan proses reproduksi remaja. Yang dimaksud dengan sehat di sini bukan hanya bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga sehat secara mental dan sosial budaya (Sukmawati I. dkk, 2022)

Permasalahan prioritas kesehatan reproduksi remaja yaitu kehamilan tak dikehendaki, kehamilan dan persalinan usia muda, Penyakit Menular Seksual (PMS), dan HIV/AIDS. Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi serta kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja, tetapi juga akan berpengaruh pada keluarga, masyarakat dan negara (Rahayu A. dkk, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2016 mencatat jumlah remaja yang melakukan persalinan sebanyak 720 orang. Kemudian, sebanyak 340 kasus dispensasi nikah untuk remaja dengan alasan hamil diluar nikah. Tahun 2018, angka pernikahan dini di Yogyakarta sekitar 240 kasus, dengan alasan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Sementara itu, sepanjang tahun 2019 terdapat 74 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD), dengan usia remaja dibawah 18 tahun (Kemenkes RI, 2022)

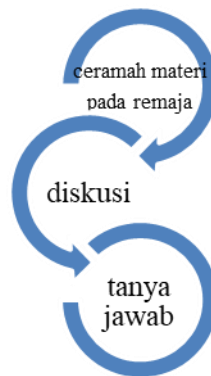
Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka kejadian tersebut yaitu dengan melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran orang tua, kelompok, masyarakat, dan pemerintah (Kemenkes RI, 2022)

Melalui pengabdian masyarakat, keluarga dan komunitas dapat didorong untuk berperan aktif dalam mendukung kesehatan reproduksi remaja puteri. Dukungan dari keluarga dan lingkungan yang positif dapat membantu mengurangi risiko perilaku seksual berisiko pada remaja puteri. Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi. Dan menekan angka kejadian masalah kesehatan reproduksi remaja. Pengabdian masyarakat dengan tema kesehatan reproduksi pada remaja puteri merupakan upaya preventif yang

berkelanjutan untuk menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan kesehatan dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam kehidupan mereka. Kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk mencapai tujuan ini dan meningkatkan kualitas hidup remaja putri secara keseluruhan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Balai Pendopo Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta dengan metode ceramah pada para remaja putri lingkup kelurahan Joyosuran mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri. Tahapan kegiatannya yaitu memberikan ceramah materi pada remaja, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan berlangsung dengan baik, remaja antusias dalam menyimak materi dan juga berdiskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri. Luaran dari kegiatan ini adalah jurnal pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023 di Balai Pendopo Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Kegiatan dimulai pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai. Peserta yang hadir dari kegiatan ini sebanyak 42 orang. Kegiatan pengabdian berupa ceramah pemamaparan materi kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini diterima dengan sangat baik oleh pihak pemerintahan kelurahan, para remaja, serta masyarakat. Selama dalam kegiatan pihak kelurahan sangat membantu dalam mendukung kegiatan ini, yaitu dengan menyediakan tempat dan peralatan diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selama penyampaian materi para remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Materi kegiatan disampaikan oleh Yuyun Triani, SST., M.Kes.



Gambar 2. Pemamaparan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja



Gambar 3. Peserta Menyimak Pemaparan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja

Diskusi dan tanya jawab sangat bermanfaat bagi semua peserta, karena dapat menambah pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam hal merawat kebersihan organ reproduksi wanita. Konsep perawatan genetalia eksterna pada hari biasa dan selama menstruasi adalah sebagai berikut: cuci tangan dengan sabun sebelum membersihkan organ seksual dan reproduksi, siapkan handuk/tisu untuk mengeringkan organ seksual dan reproduksi, setelah buang air, cuci tangan dengan sabun, setelah buang air besar (BAB) siramkan air dari arah depan (kemaluan) ke belakang anus, jangan sebaliknya, hindari penggunaan sabun/cairan kimia khusus pembersih vagina, ganti celana dalam minimal 2 kali sehari, celana dalam yang kotor atau celana dalam yang sudah dipakai hari sebelumnya dapat menyebabkan infeksi organ reproduksi jika dipakai terlalu lama, pilih celana dalam dari bahan katun yang mudah menyerap keringat, hindari

memakai celana yang terlalu ketat di wilayah selangkangan, saat haid ganti pembalut setiap terasa basah atau lebih dari 3 jam, di toilet umum hindari menggunakan air yang tergenang di bak atau ember, pemakaian pantyliner tidak dianjurkan setiap hari, jangan memilih pantyliner yang berparfum karena dapat menimbulkan iritasi kulit.

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa perubahan remaja yang membutuhkan perhatian dan perlindungan (Pandjaitan et al., 2017). Berdasarkan hasil pengabdian oleh Febriyanti, M (2023) bahwa penilaian sebelum (pre-test) diberikan penyuluhan pada remaja menunjukkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu 12 (400%) orang remaja dalam kategori kurang, kategori cukup 10 orang (33%) dan kategori baik 8 orang (27%) dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan melakukan penilaian kembali (post-test) dimana remaja yang pengetahuan kategori kurang yaitu kategori kurang 2 orang (6%), kategori cukup 8 orang (27%) dan kategori baik, 20 orang (67%). Diharapkan adanya kerjasama antara lintas program dan lintas sektoral dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan, diantaranya adalah faktor usia, tingkat pendidikan yang berbeda. tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain sehingga seseorang tersebut menjadi tahu. (Lutfi, & Suryati, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa kegiatan pemamaran materi mengenai kesehatan reproduksi remaja puteri di Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta telah berlangsung dengan baik dan lancar, serta disambut dengan antusias oleh masyarakat.. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta yang hadir dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi remaja dan dapat memberikan ilmu dan wawasannya kepada teman maupun masyarakat sehingga tercapai kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Dan melalui kegiatan ini pula diharapkan kegiatan kemasyarakatan pada remaja dapat berlangsung dengan aktif khususnya pada kesehatan reproduksi remaja

REFERENCES

- Ahmad, M. 2020. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ardiansyah. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Jakarta: Kemenskes RI.
- BAPPENAS. 2020. Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak. Jakarta: Bappenas
- Dewi, PD. 2018. Modul Kesehatan Reproduksi Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). Jakarta: Kemenkes RI.
- Febriyanti, M. ., & Irawan, B. 2023. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja . Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v3i1.202>
- Kemenskes RI. 2020. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi Covid 19. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2015. Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. 2015. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kemenkes RI. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development (R&D). Bandung : Alfabeta.
- Lutfi, L., & Suryati, S. 2019. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 654-658
- Pandjaitan, M. C. dkk. 2017. Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado. *E-Clinic*. 5 (2). <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18281>.
- Rahayu, A., Noor, M.S., Yulidasari, F., Rahman, F., dan Putri, A.O. 2017. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP)
- Sartika, A., Ferasinta, F., Panzilion, P. 2023. Manajemen Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. 1, 30–35.
- Sukmawati, I., Afdal, Andriani, W., Syapitri, D., dan Fikri, M. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja. Purbalingga : Ureka Media Aksara
- Utami, F. P. 2018. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Universitas Muhammad Dahlan.